

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS TEKS PROSEDUR DENGAN
MENGUNAKAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* BERBANTU MEDIA
GAMBAR PADA SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR**

Erlintang Pramesti¹, Adhitya Yusron fahmi², Ayu Dewi Nafisatul Khofifah³, Rani
Setiawaty^{4*}

PGSD FKIP Universitas Muria Kudus

¹202333192@std.umk.ac.id, ²202333197@std.umk.ac.id,

³202333206@std.umk.ac.id, ⁴rani.setiawaty@umk.ac.id

ABSTRACT

This research is motivated by the low ability to write procedural texts of fourth-grade students of SD 5 Gondangmanis, which is caused by the lack of variety of models and learning media used by teachers. The purpose of this study is to improve the ability to write procedural texts through the application of the Problem-Based Learning (PBL) model with the help of picture media in fourth-grade students of SD 5 Gondangmanis in the 2025/2026 academic year. This study uses the Classroom Action Research (CAR) method with the Kemmis and McTaggart model design implemented in two cycles. The subjects of the study were 11 fourth-grade students consisting of 6 male students and 5 female students. Data collection techniques were carried out through observation, writing ability tests, and documentation. Assessment indicators include the suitability of the content to the title, the completeness of the text structure, the use of language elements, and grammar. The results of the study showed a significant increase in each cycle. In the pre-cycle stage, the average score of students only reached 54.4 with a classical completion percentage of 18%; however, in stage I, the average score increased to 69 with a classical completion percentage of 55%; and in stage II, the average score increased again to 85.3 with a classical completion percentage of 91%. These results indicate that the application of the Problem Based Learning model assisted by image media can effectively improve the procedural text writing skills of fourth-grade students at SD 5 Gondangmanis.

Keywords: Writing Skills, Image Media, Problem Based Learning, Procedural Text

ABSTRAK

Penelitian ini dimotivasi oleh rendahnya kemampuan menulis teks prosedur siswa kelas IV SD 5 Gondangmanis, yang disebabkan oleh kurangnya variasi model dan media pembelajaran yang digunakan oleh guru. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan menulis teks prosedur melalui penerapan model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) dengan bantuan media gambar pada siswa kelas IV SD 5 Gondangmanis tahun ajaran 2025/2026. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan desain model Kemmis dan McTaggart yang diimplementasikan dalam dua siklus. Subjek penelitian adalah 11 siswa kelas IV yang terdiri dari 6 siswa laki-laki dan 5 siswa perempuan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, tes kemampuan menulis, dan dokumentasi. Indikator penilaian meliputi kesesuaian isi dengan judul, kelengkapan struktur teks, penggunaan unsur bahasa, dan tata bahasa. Hasil penelitian

menunjukkan peningkatan yang signifikan di setiap siklus. Pada tahap prasiklus, nilai rata-rata siswa hanya mencapai 54,4 dengan persentase ketuntasan klasikal sebesar 18%; namun, pada tahap I, nilai rata-rata meningkat menjadi 69 dengan persentase ketuntasan klasikal sebesar 55%; dan pada tahap II, nilai rata-rata kembali meningkat menjadi 85,3 dengan persentase ketuntasan klasikal sebesar 91%. Hasil ini menunjukkan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* berbantu media gambar secara efektif dapat meningkatkan keterampilan menulis teks prosedur siswa kelas IV SD 5 Gondangmanis.

Kata Kunci: Keterampilan Menulis, Media Gambar, *Problem Based Learning*, Teks Prosedur

A. Pendahuluan

Sebuah elemen penting yang perlu diajarkan kepada peserta didik merupakan pendidikan bahasa Indonesia. Dengan demikian, mata pelajaran bahasa Indonesia diajarkan sejak tingkat dasar, karena tujuan pembelajaran bahasa ini adalah guna meningkatkan kemampuan siswa untuk berkomunikasi secara efektif (Aina & Devianty, 2025). Dalam pembelajaran bahasa Indonesia, ada 4 kemampuan utama yang perlu didalami dalam proses penguasaan bahasa: keterampilan mendengarkan (menyimak), keterampilan berbicara (mengekspresikan diri secara lisan), keterampilan membaca (memahami teks tertulis), dan keterampilan menulis (Tawakkal, 2022). Walaupun keterampilan terdapat pada urutan terakhir penting bagi siswa untuk memiliki keterampilan tersebut. Menulis adalah aktivitas yang membutuhkan kreativitas bahasa

untuk berkomunikasi secara tidak langsung dengan baik, biasanya menggunakan berbagai bentuk bahasa. Penulis harus menggunakan bahasa baku yang benar dan baik saat menulis. Bahasa tersebut juga harus memenuhi persyaratan Kamus Besar Bahasa Indonesia. Menulis merupakan keterampilan yang dilakukan secara bertahap, mulai dari mengenal huruf, merangkai kata, menyusun kalimat, membuat paragraf, hingga menghasilkan tulisan yang baik dan benar. (Azizah et al., 2023).

Keterampilan menulis adalah kemampuan untuk menggunakan bahasa tulis untuk menyampaikan ide, opini, serta rasa terhadap orang lain. Kesesuaian bahasa dan ejaan perlu dipastikan bahwa ide diungkapkan dengan benar (Gusmayanti, 2023). Kemampuan menulis adalah keterampilan berbahasa yang

mencakup penerapan bahasa dan pengelolaan isi. Ketika seseorang menguasai kemampuan membaca, berbicara, dan menyimak, mereka dapat memperoleh keterampilan berbahasa yang dikenal sebagai kegiatan menulis. Kemampuan menulis tidak mudah dipelajari dibanding terhadap tiga keterampilan berbahasa lainnya. Hal itu berlaku untuk orang yang menggunakan bahasa asli. Keterampilan ini bergantung pada keterampilan menulis, membutuhkan pemahaman berbagai komponen bahasa dan elemen di luar bahasa yang membentuk isi tulisan maupun karangan. Elemen bahasa atau elemen isi perlu terintegrasi dengan cara yang akan membuat karangan menjadi teratur serta terstruktur (Sukirman, 2020).

Menyusun teks prosedur adalah salah satu mata pelajaran Bahasa Indonesia pada peserta didik Sekolah Dasar. Teks prosedur adalah teks yang berisi tahapan-tahapan. Menurut Buku Paket Bahasa Indonesia Kelas IV, tujuan pembelajaran (CP) adalah siswa harus dapat menulis teks prosedur dengan berbagai jenis kalimat (Anggraeni et al., 2025). Teks

prosedur secara terminologi ialah teks yang berisi panduan supaya seseorang bisa mengerjakan suatu pekerjaan dengan benar dan akurat (Anggraeni et al., 2025). Adapun Indikator Essensialnya yaitu; pertama, kesesuaian isi dengan judul, struktur, kebahasaan dalam teks prosedur dan tata bahasa (Sitompul & Nababan, 2022).

Melalui observasi pada 7 Mei 2026 pada kelas IV SD 5 Gondangmanis ditemukan permasalahan pada Bahasa Indonesia yaitu pada materi menyusun teks prosedur. Masalah yang didapati yakni rendahnya motivasi dan ketertarikan siswa terhadap materi menulis, kesulitan tersebut bersumber dari beberapa faktor seperti kurangnya pemahaman mengenai struktur teks prosedur, Siswa masih belum optimal saat memilah kosakata baku yang digunakan dalam menulis teks prosedur, Selain itu, pengetahuan siswa tentang kaidah kebahasaan masih kurang sehingga dalam hasil tulisannya masih ditemukan banyak kesalahan seperti kesalahan penggunaan tanda baca, huruf kapital, dan sebagainya. Penggunaan media yang masih

tergolong monoton membuat siswa belum termotivasi untuk belajar, masalah lain yaitu penggunaan teknik pembelajaran pengajar kurang bervariasi.

Dari permasalahan tersebut perlu adanya upaya dalam meningkatkan keterampilan menulis tek prosedur yaitu memilih model yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Model pembelajaran adalah upaya guru untuk melibatkan berbagai metode dan pendekatan. Itu dibangun berdasarkan rencana dan rancangan pembelajaran untuk mencapai tujuan dan hasil pembelajaran. Pemakaian model Pembelajaran PBL adalah Solusi guna mengatasi permasalahan dalam menyusun materi prosedur. Model pembelajaran PBL membantu siswa untuk menyelesaikan masalah dengan melibatkan mereka dengan situasi nyata yang pernah mereka temukan. Hal ini sejalan dengan pendapat Lestari et al., (2024) yaitu PBL adalah pendekatan pembelajaran guna mendorong peserta didik belajar dengan masalah kontekstual. Kelas yang menggunakan PBL, peserta didik bekerja sama guna menyelesaikan permasalahan yang ada di dunia nyata.

PBL adalah metode pengajaran yang membantu siswa meningkatkan kemampuan berpikir kritis dengan meniru masalah dalam dunia nyata, keterampilan penyelesaian masalah, serta pengetahuan (Nisa et al., 2023). Model ini memiliki banyak kelebihan, termasuk mengajarkan siswa untuk berpikir secara kelompok, menyelesaikan masalah, dan mengajarkan peserta didik guna merangkum ilmu dan kemampuan peserta didik sebelum mereka menggunakannya (Narsa, 2021). Model PBL merupakan strategi instruksional guna menaruh siswa sebagai pusat pembelajaran melalui pemecahan masalah secara kontekstual dan terbuka (Khadijah et al., 2025).

Karakteristik utama dari model ini dimulai dengan orientasi pada masalah nyata yang menantang siswa untuk berpikir kritis, yang kemudian dilanjutkan dengan penyelidikan mandiri maupun kelompok untuk menemukan solusi (Darwati, 2021). Melalui PBL, siswa didorong meningkatkan keterampilan penyelesaian masalah dan mengintegrasikan ilmu serta keterampilan mereka dengan aktif

sebelum dituangkan dalam bentuk karya tulis. Pengajaran menyusun teks prosedur menggunakan PBL akan optimal jika disertai dengan media yang menarik dan kreatif. Penggunaan sebuah media pengajaran pada saat kegiatan pembelajaran perlu dilakukan untuk alat bantu untuk memudahkan proses pembelajaran, diharapkan mengubah pembelajaran berjalan (Setiawaty et al., 2025). Pada penelitian ini memilih media gambar untuk merangsang keinginan serta minat belajar peserta didik pada menyusun teks prosedur.

Media merupakan alat yang dipakai untuk menyalurkan inti dan isi pembelajaran. Menurut Daniyati et al., (2023) media merupakan semua hal yang dapat menyalurkan materi dengan bermacam alat agar dapat meningkatkan pikiran, perasaan, dan minat siswa selama proses belajar. Media gambar adalah alat bantu yang digunakan supaya pembelajaran yang dilakukan bersifat nyata dan mudah dipahami siswa. Menurut Yusra et al., (2025) media gambar merupakan alat bantu pada saat kegiatan belajar mengajar untuk menyajikan ide, objek, atau peristiwa secara konkret guna memperjelas penyampaian pesan

yang bersifat abstrak . Selain itu, Ismiyati et al., (2025) menjelaskan bahwasannya Media berseri adalah alat bantu pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kemampuan menulis karena dapat membantu siswa mengembangkan imajinasi, memahami alur cerita, dan menuangkan ide pada tulisan agar lebih mudah dan runtut. Penggunaan media ini berfungsi sebagai alat komunikasi visual yang mampu membangkitkan motivasi serta merangsang indra penglihatan siswa agar lebih fokus dalam memahami materi guru. Dalam pembelajaran teks prosedur, media gambar membantu siswa untuk mengonkretkan langkah-langkah kegiatan yang harus dituliskan, sehingga mempermudah mereka dalam menuangkan ide ke dalam tulisan yang sistematis dan teratur (Magdalena¹ et al., 2021).

Penelitian Islamiyah et al., (2022) menunjukkan penerapan PBL bisa menaikkan hasil belajar menyusun teks prosedur siswa secara signifikan. Ketuntasan belajar peserta didik berubah mulai 40,85% saat pra siklus menjadi 100% pada siklus II. Penelitian tersebut hanya berfokus pada penggunaan model PBL tanpa

menggunakan media yang kreatif sehingga penelitian ini memiliki perbedaan pada penggunaan media gambar sebagai pendukung pembelajaran. Penelitian Nurrochmat & Prabawa (2024) mengatakan bahwa dengan menggunakan PBL, keterampilan menulis prosedur siswa menjadi lebih baik karena siswa menjadi lebih aktif dan dapat menulis teks dengan struktur dan kebahasaan yang tepat. Akan tetapi, subjek penelitian ini berbeda dari subjek penelitian ini yang dilakukan pada siswa kelas IV SD karena penelitian ini dilakukan pada SMP. Adapun Priani et al., (2022) menunjukkan bahwa menggunakan model pembelajaran berbasis masalah yang didukung oleh media gambar meningkatkan kemampuan siswa untuk menulis teks prosedur. Media gambar membantu siswa memahami urutan langkah secara konkret sehingga mempermudah siswa menuangkan ide dalam bentuk tulisan. Namun, penelitian tersebut lebih menekankan pada pengaruh media gambar berseri, Penelitian ini ditujukan untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam menyusun teks prosedur dengan menggunakan model Pembelajaran Berbasis Masalah yang

didukung oleh media gambar di kalangan siswa kelas IV SD 5 Gondangmanis.

Berdasarkan uraian permasalahan dan penelitian terdahulu tersebut, terdapat kebaruan penelitian ini yaitu pada penerapan model *Problem Based Learning* berbantu media gambar untuk meningkatkan kemampuan menulis teks prosedur pada peserta didik kelas IV SD 5 Gondangmanis. Penelitian ini tidak hanya berfokus pada penggunaan model pembelajaran, tetapi juga menggunakan media gambar sebagai sarana untuk meningkatkan motivasi, pemahaman, dan keterampilan menulis siswa. Tujuan penelitian ini adalah untuk menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan bantuan media gambar pada siswa kelas IV SD 5 Gondangmanis untuk meningkatkan keterampilan menulis teks prosedur.

Adapun indikator dalam penelitian ini meliputi kesesuaian isi dengan judul, kelengkapan struktur teks penggunaan unsur kebahasaan dalam teks prosedur, dan penggunaan tata bahasa/ejaan.

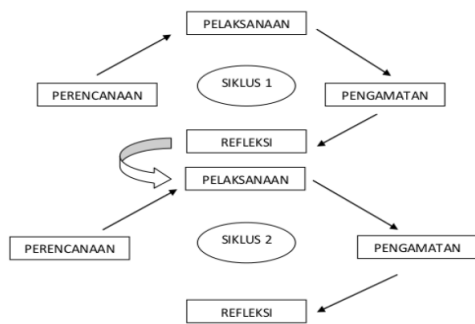
B. Metode Penelitian

Metode penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas adalah pendekatan terstruktur yang digunakan oleh pendidik untuk meningkatkan pengalaman belajar di kelas melalui evaluasi diri yang berkelanjutan (Norlaila & Hermina, 2025). Perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan evaluasi adalah beberapa langkah dalam proses penelitian ini. Tempat Penelitian berada di SD 5 Gondangmanis 13 siswa kelas IV, 6 laki-laki dan 7 perempuan sebagai subjek penelitian. Kemampuan untuk menyusun teks prosedur adalah variabel terikatnya, dan variabel bebasnya adalah model *Problem Based Learning* dan media gambar.

Teknik untuk mengumpulkan data dalam studi ini dilaksanakan melalui pengamatan, ujian, dan arsip. Pengamatan dimanfaatkan untuk menyaksikan aktivitas guru serta siswa selama proses pembelajaran, sementara ujian berfungsi untuk menilai kemampuan menulis teks prosedur para siswa. Penelitian ini menggunakan soal tes untuk menulis teks prosedur dan rubrik untuk menilai

kemampuan menulis siswa. Data kualitatif dan kuantitatif dianalisis secara deskriptif. Nilai rata-rata dan persentase ketuntasan belajar siswa dihitung dengan data kuantitatif sedangkan data kualitatif dianalisis berdasarkan hasil observasi selama pembelajaran.

Penelitian ini menggunakan desain Model PTK Kemmis dan McTaggart yang dijalankan dalam dua tahap. Masing-masing tahap mencakup perencanaan seperti membuat modul ajar, media gambar, dan LKPD, tahap Proses penerapan model *Problem Based Learning* dibantu oleh media gambar. Tahap observasi digunakan untuk melacak aktivitas guru dan siswa, dan tahap refleksi digunakan untuk menilai hasil pembelajaran dan menentukan perbaikan untuk siklus berikutnya. Jika hasil pada siklus pertama belum mencapai indikator keberhasilan, maka dilanjutkan ke siklus kedua dengan perbaikan tindakan.



Gambar 1. Penelitian Tindakan kelas
Kemmis dan MC Taggart

Sumber: (Dahlani, 2019)

Selama proses perencanaan, penyusun harus membuat materi ajar, membuat model pembelajaran berbasis masalah yang didukung oleh media gambar, membuat LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik) dan lembar observasi, dan membuat soal evaluasi. Pada tahap pelaksanaan, penelitian ini melaksanakan tindakan kelas yang disusun. Pada tahap observasi, guru melihat kegiatan belajar mengajar melalui model pembelajaran berbasis masalah dan media gambar. Kemudian, Pada tahap refleksi, peneliti mengevaluasi bagaimana pembelajaran diterapkan. Hasil refleksi menentukan apakah pembelajaran telah memenuhi kriteria keberhasilan yang sudah ditentukan. Jika kriteria tidak terpenuhi, penelitian akan dilanjutkan ke siklus berikutnya untuk memperbaikinya. Penelitian ini dikatakan berhasil apabila siswa

memperoleh nilai minimal 70 mencapai KKTP yang telah ditentukan.

$$\text{Presentase ketuntasan} = \frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas}}{\text{Jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

Tabel 1. Klasifikasi penilaian

Nilai	Kategori
91-100	Sangat Baik
81-90	Baik
71-80	Cukup
<70	Kurang

Sumber: (Nasocha & Winanto, 2024)

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Sebelum menerapkan tindakan pada setiap pertemuan, penelitian ini dimulai dengan aktivitas prasiklus dengan tujuan guna mengidentifikasi kondisi awal peserta didik. Hasil observasi dan wawancara yang dilakukan selama kegiatan prasiklus menunjukkan bahwasannya peserta didik kelas IV SD 5 Gondangmanis mengalami kesulitan dalam pelajaran Bahasa Indonesia, terutama dalam hal keterampilan menulis prosedur. Hal tersebut dapat dilihat bahwa 9 dari 11 siswa tidak memenuhi KKTP sekolah, yaitu 70. Guru mungkin mengalami masalah

ini karena mereka tidak menggunakan media pembelajaran atau menerapkan model pembelajaran yang bervariasi. Saat kegiatan belajar mengajar, pengajar biasanya menggunakan pendekatan ceramah serta bergantung pada buku. Peserta didik masih terhalang kendala menyusun kalimat yang benar, Siswa masih belum optimal saat memilah kosakata baku yang digunakan dalam menulis teks prosedur, Selain itu, pengetahuan siswa tentang kaidah kebahasaan masih kurang sehingga dalam hasil tulisannya masih ditemukan banyak kesalahan seperti kesalahan penggunaan tanda baca, huruf kapital, dan sebagainya. Hal tersebut yang menyebabkan siswa kesulitan dalam Menyusun teks prosedur

Tabel 2. Nilai klasikal prasiklus

Analisis data	Jumlah
Total nilai	599
Rata-rata	54,4
Jumlah siswa tuntas	2
Presentase	18%
Ketuntasan	

Tabel menunjukkan bahwa nilai prasiklus kemampuan untuk

menyusun teks prosedur adalah 599, dengan rata-rata 54,4. Hasil menunjukkan bahwa hanya 2 peserta didik (18%) dan 9 (82%) peserta didik lainnya belum memenuhi syarat ketuntasan.

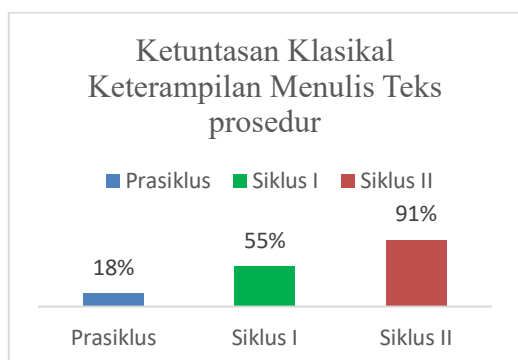
Siklus I dan siklus 2

Peserta didik di kelas IV SD 5 Gondangmanis menggunakan model pembelajaran berbasis masalah yang didukung oleh media gambar selama dua siklus pembelajaran. Siklus dimulai dengan tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Siklus I dimulai pada tanggal 22 Mei 2026, dan siklus II dengan 11 subjek dimulai pada tanggal 23 Mei 2026. Hasil keterampilan menulis karangan siklus I dan II dirangkum pada tabel berikut.

Tabel 3. Ketuntasan klasikal siklus I dan siklus II

	Siklus I	Siklus II
Rata-rata	69	85,3
Jumlah siswa tuntas	6	10
Jumlah siswa tidak tuntas	5	1
Presentase Ketuntasan	55%	91%

Tabel 3 menunjukkan bahwa kemampuan peserta didik kelas IV SD 5 Gondangmanis untuk menulis teks prosedur telah meningkat secara signifikan. Pada siklus I, keterampilan menulis teks prosedur rata-rata adalah 69 dengan tingkat ketuntasan klasikal 55%. Hasil ini kurang dari standar keberhasilan, karena hanya 6 dari 11 siswa berhasil. Oleh karena itu, untuk mencapai ketuntasan, siklus II dilaksanakan. Siklus II menunjukkan peningkatan nilai rata-rata sebesar 85,3 dan ketuntasan klasik sebesar 91% dengan 10 dari 11 siswa tuntas. Ini menunjukkan bahwa kemampuan menulis teks prosedur telah memenuhi target ketuntasan minimal sebesar 75%. Perbandingan hasil ujian evaluasi keterampilan menulis teks prosedur dari prasiklus, siklus I, hingga siklus II dapat dilihat melalui diagram batang berikut ini.

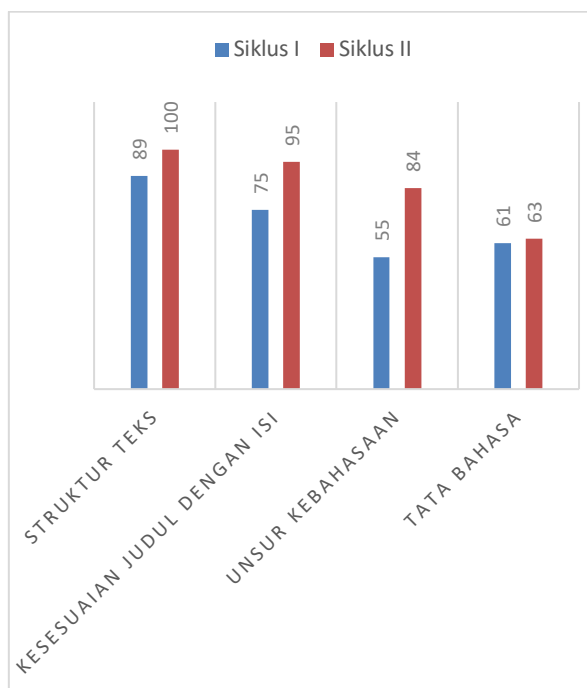


Gambar 2. Diagram peningkatan keterampilan menulis teks prosedur

Hasil penelitian menunjukkan bahwasannya menggunakan model *Problem Based Learning* dengan bantuan media gambar dapat membantu siswa membuat teks prosedur yang lebih baik. Siklus I dan Siklus II menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam hasil tes. Pada tahap prasiklus, hanya dua siswa mendapatkan nilai ketuntasan, dengan persentase ketuntasan 18% dan hasil ujian rata-rata 54,3. Ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa menghadapi kesulitan menyusun teks prosedur.

Dalam siklus I, model pembelajaran berbasis *Problem Based Learning* yang didukung media gambar diterapkan. Hasil menunjukkan adanya kemajuan, di mana 6 siswa berhasil mencapai kelulusan dan prosentase keseluruhan mencapai 55%. Rata rata nilai peserta didik adalah 69. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode pengajaran yang digunakan mulai memberikan pengaruh baik terhadap keterampilan siswa dalam menyusun teks prosedur. Jumlah peserta didik yang tuntas pada siklus kedua mengalami kenaikan yang signifikan menjadi 10 individu, dengan

tingkat ketuntasan klasikal mencapai 91% dan nilai rata-rata sebesar 85,3. Hal ini menandakan bahwa pendekatan pembelajaran yang berfokus pada masalah, yang didukung dengan penggunaan media gambar, dapat meningkatkan keterampilan menulis teks prosedur siswa. Berikut adalah penjelasan mengenai masing-masing indikator.



Gambar 3. Diagram Keterampilan Menulis Teks prosedur tiap indikator

Indikator struktur teks menunjukkan peningkatan rata-rata 89 pada tahapan I meningkat menjadi 100 pada tahapan II. Hal tersebut membuktikan bahwa kemampuan siswa dalam menyusun teks prosedur khususnya pada indikator struktur teks

semakin baik. Pada siklus I meskipun nilai rata-rata tergolong tinggi yakni 89 tetapi masih ada beberapa peserta didik yang belum mampu menuliskan struktur teks seperti langkah-langkah secara lengkap dan berurutan sehingga struktur teks yang dihasilkan belum sesuai dengan kaidah teks prosedur. Penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) dengan media gambar pada siklus II, semua siswa menjadi menguasai struktur teks deskripsi dibuktikan dengan nilai rata-rata pada indikator struktur teks menjadi 100. Adanya media gambar membantu siswa untuk mengamati setiap langkah-langkah dengan jelas sehingga teks prosedur yang disusun menjadi lebih sistematis. Keberhasilan ini didukung oleh penggunaan model PBL yang memberikan peluang terhadap peserta didik guna menganalisis permasalahan sehingga meningkatkan pemahaman terhadap struktur teks prosedur menjadi lebih optimal. Sejalan dengan penelitian Islamiyah et al., (222) yang menjelaskan bahwa model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan keterampilan menulis teks prosedur karena peserta didik dilatih guna mengorganisasikan informasi secara

runtut dan sistematis dalam bentuk tulisan.

Indikator kesesuaian isi dengan judul rata-rata peserta didik meningkat nilainya secara signifikan yang awalnya 75 pada tahap I menjadi 95 pada tahap II. Hasil ini menjelaskan bahwasannya sebagian besar siswa mampu membuat isi teks yang sesuai dengan judulnya. Pada siklus I masih ditemukan adanya murid yang masih kurang menjelaskan tahapan-tahapan pada teks prosedur secara lengkap. Hal tersebut menjadikan isi teks kurang mendukung judul yang dipilih. Melalui perbaikan pembelajaran pada siklus II, siswa mulai memahami pentingnya keterkaitan antara judul dan isi teks. Langkah-langkah yang dituliskan menjadi lebih sesuai dengan objek yang dibahas dan tujuan yang ingin dicapai dalam teks prosedur.

Pada indikator unsur kebahasaan, nilai rata-rata siswa meningkat secara signifikan dari rata-rata 55 pada siklus I bertambah menjadi 84 pada siklus II. Mayoritas peserta didik saat siklus II sudah memperlihatkan peningkatan. Peningkatan ini menunjukkan adanya perkembangan dalam penggunaan

bahasa saat menulis teks prosedur. Pada siklus I masih banyak peserta didik yang menggunakan bahasa tidak baku, contohnya penggunaan kata “terus” sebagai penanda urutan langkah. Penggunaan huruf kapital ditengah juga ditemukan pada siklus I. Permasalahan tersebut akhirnya dapat diselesaikan pada siklus II. Melalui bimbingan dan contoh yang tepat selama proses pembelajaran, siswa mulai menggunakan kosakata yang lebih sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia. Kata “terus” diganti dengan menggunakan konjungsi urutan urutan waktu misalnya seperti “pertama”, “kedua”, “kemudian” dan lain-lainnya. Siklus II peserta didik perolehan rata-rata nilainya adalah 84, walaupun demikian masih terdapat siswa yang masih menggunakan kata “terus” dalam membuat langkah-langkah pada teks prosedur. Secara keseluruhan, kemampuan peserta didik dalam menerapkan unsur kebahasaan mengalami peningkatan dibandingkan siklus sebelumnya. Hal tersebut sesuai dengan penelitian Priani et al., (2022) yang mengatakan bahwa dengan menggunakan *model Problem Based Learning* dan media gambar berseri, peserta didik dapat lebih baik

dalam menyusun langkah-langkah prosedur karena membantu mereka memahami urutan kegiatan secara sistematis dan konkret. Dengan demikian, penerapan model PBL dan media gambar tidak hanya membantu peserta didik dalam menyusun langkah-langkah prosedur, tetapi juga membantu mereka menggunakan elemen bahasa yang sesuai dengan bahasa teks prosedur.

Indikator tata bahasa juga menunjukkan peningkatan, yaitu dari nilai awal 61 pada siklus I menjadi 63 pada siklus II. Hal ini menyatakan belum ada peningkatan secara signifikan dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I masih ditemukan kekeliruan dalam pemakaian tanda baca dan penulisan huruf kapital, penempatan huruf kapital di tengah kata menjadi salah satu permasalahannya. Selain itu, beberapa siswa juga belum tepat dalam menempatkan tanda titik dan koma. Penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* membuat kesalahan tersebut mulai berkurang karena siswa telah memperoleh arahan dan latihan yang lebih intensif. Melalui kegiatan mengamati gambar, berdiskusi, dan menyusun teks

prosedur berdasarkan permasalahan yang diberikan, peserta didik menjadi lebih terlatih dalam menuliskan kalimat sesuai dengan aturan kebahasaan. Aspek tata bahasa masih perlu mendapatkan perhatian lebih agar siswa dapat menulis teks prosedur sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang benar. Peningkatan nilai rata-rata yang hanya sebesar 2 nilai membuktikan bahwasannya pada siklus II peserta didik masih mengalami kesulitan dalam tata bahasa khususnya pada teks prosedur. Hal ini menunjukkan bahwa penguasaan tata bahasa memerlukan waktu, latihan yang berkelanjutan, serta pembiasaan yang lebih intensif dibandingkan aspek keterampilan menulis lainnya.

Peningkatan pada indikator tata bahasa cenderung berlangsung lebih lambat dibandingkan indikator keterampilan menulis lainnya. Hal tersebut sesuai dengan penelitian (Marhamah et al., 2025) yang menerangkan bahwa kesalahan dalam penggunaan huruf besar serta tanda baca merupakan salah satu isu yang kerap dijumpai dalam kemampuan menulis siswa sekolah dasar, sehingga dibutuhkan latihan

dan pembiasaan yang berkelanjutan agar keterampilan menulis sesuai dengan aturan bahasa Indonesia dapat tumbuh dengan baik. Secara keseluruhan, penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) dengan bantuan media gambar meningkatkan kemampuan siswa untuk menulis teks prosedur.

Peningkatan terlihat pada seluruh indikator penilaian, yaitu struktur teks, kesesuaian isi dengan judul, unsur kebahasaan, dan tata bahasa. Melalui kegiatan pemecahan masalah yang didukung media gambar, siswa menjadi lebih aktif dalam mengerti isi materi sekaligus lebih mahir dalam merangkai teks prosedural yang teratur, terang, dan sesuai dengan aturan penulisan. Penggunaan media gambar membantu siswa mengerti informasi secara konkret sehingga lebih mudah mengembangkan ide dan menyusunnya ke dalam bentuk tulisan yang sistematis (Sukram et al., 2024). Temuan ini juga sejalan dengan penelitian (Kholillah et al., 2025) yang menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran berbasis masalah dapat membantu siswa meningkatkan kemampuan menulis karena siswa

terlibat secara aktif dalam berpikir, berbicara, dan menyelesaikan masalah selama proses pembelajaran.

E. Kesimpulan

Hasil penelitian dua siklus menunjukkan bahwa model *Problem Based Learning* (PBL) dengan bantuan media gambar membantu siswa kelas IV SD 5 Gondangmanis menulis teks prosedur. Pada setiap tahapan penelitian, nilai rata-rata dan ketuntasan klasik meningkat, menunjukkan keberhasilan. Dalam siklus pertama, nilai rata-rata siswa sebesar 54,4 dengan persentase ketuntasan klasikal 18%. Namun, pada siklus kedua, nilai ini meningkat menjadi 69 dengan persentase ketuntasan klasikal 55%. Ini adalah fakta bahwa siswa tidak mencapai semua kriteria keberhasilan yang ditetapkan. Selanjutnya, pada siklus II terjadi kemajuan yang substansial dengan rata-rata nilai mencapai 85,3 dan tingkat kelulusan klasikal sebesar 91%, sehingga telah melampaui target ketuntasan minimal sebesar 75%. Peningkatan juga tampak pada seluruh indikator penilaian keterampilan menulis, yaitu struktur teks yang meningkat dari rata-rata 89

pada siklus I menjadi 100 pada siklus II, kesesuaian isi dengan judul dari 75 menjadi 95, unsur kebahasaan dari 55 menjadi 84, serta tata bahasa dari 61 menjadi 63 meskipun peningkatannya masih relatif lambat dan memerlukan latihan yang lebih intensif. Penggunaan media gambar dalam pembelajaran membantu siswa memahami informasi secara konkret sehingga memudahkan mereka mengembangkan ide dan menuangkannya ke dalam tulisan yang sistematis. Selain itu, penerapan model PBL berbantu media gambar membantu peserta didik lebih mudah menyelesaikan masalah, berdiskusi, menyusun teks prosedur yang runtut, jelas, serta tepat dengan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar. Oleh karena itu, model ini dapat digunakan sebagai salah satu metode pembelajaran alternatif yang berguna untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis teks prosedur di sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Aina, T., & Devianty, R. (2025). Pengaruh Media Big Book Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan di Kelas 1 Sekolah Dasar. *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 8, 282–289. <https://doi.org/https://doi.org/10.54069/attadrib.v8i1.905>
- Anggraeni, R., Agustini, R., & Hidayat, T. (2025). Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Prosedur melalui Model Think Talk Write Berbantuan Media Video Tutorial. *Diksatrasia: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 9(2), 667–679.
- Ani Daniyati, Ismy Bulqis Saputri, Ricken Wijaya, Siti Aqila Septiyani, & Usep Setiawan. (2023). Konsep Dasar Media Pembelajaran. *Journal of Student Research*, 1(1), 282–294. <https://doi.org/10.55606/jsr.v1i1.993>
- Azizah, N., Rizhardi, R., & Hermansyah. (2023). Analisis Keterampilan Menulis Permulaan Ssiwa Kelas I di SD Negeri 162 Palembang. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 09, 974–980. <https://doi.org/https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i5.2017>
- Dahlani, A. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Mind Mapping dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman (Penelitian Tindakan Kelas Pada Siswa Kelas IV Semester 2 SDN Bunisari Kecamatan Jatinunggal Kabupaten Sumedang Tahun Pelajaran 2018/2019): Vol. IV. <https://doi.org/https://doi.org/10.23969/jp.v4i2.2043>
- Darwati, I. M. (2021). Problem Based Learning (PBL): Suatu Model Pembelajaran Untuk Mengembangkan Cara Berpikir Kritis Peserta Didik. *WIDYA ACCARYA: Jurnal Kajian Pendidikan FKIP Universitas Dwijendra*, 12(1), 61–69. <https://doi.org/https://doi.org/10.46650/wa.12.1.1056.61-69>

- Gusmayanti. (2023). Upaya Peningkatan Hasil Belajar Kemampuan Menulis Teks Pada Pelajaran Bahasa Indonesia Materi Kearifan Lokal Untuk Siswa SMKN 1 Tebo. *PEAEDAGOGY: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Psikologi*, 3(1), 37–42.
- Islamiyah, N. S., Mujianto, G., & Setiawan, A. (2022). *Peningkatan Hasil Belajar Menulis Teks Prosedur dengan Model Pembelajaran Problem Based Learning*. 11, 172–183.
- Ismiyati, T. D., Mastoah, I., Ibtidaiyah, G. M., Islam, U., Sultan, N., & Banten, H. (2025). *Penggunaan Media Pembelajaran Gambar Berseri untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Narasi Siswa Sekolah Dasar Mata Pelajaran Bahasa Indonesia*. 9, 20812–20816.
- Khadijah, I., Nurhadi, M. W. jaya, Wijaya, A., Baiturrahman, R., Azahra, K. Z. F., & Hambali, M. S. (2025). Pengaruh Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Memecahkan Masalah Peserta Didik. 5(4). <https://doi.org/10.59818/jpi.v5i4.1837>
- Kholillah, R., Firdaus, A., & Humaira, H. W. (2025). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning terhadap Kemampuan Menulis Cerita Pendek. *Jurnal Edukasi Lingua Sastra*, 30(03), 139–147.
- Lestari, E. P., Widayati, M., Veteran, U., & Nusantara, B. (2024). Penerapan Model Problem Based Learning dengan Audio Visual untuk Meningkatkan Hasil Belajar Menulis Karangan Deskripsi. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Metalingua*, 9(2), 182–201. <https://doi.org/https://doi.org/10.21107/metalingua.v9i2.27439>
- Magdalena1, I., Roshita, Pratiwi, S., Pertiwi, A., & Damayanti, A. P. (2021). *Penggunaan Media Gambar dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas IV di SD Negeri 09 Kamal Pagi*. 3, 334–346.
- Marhamah, Ayurachmawati, P., & Destyana, F. (2025). Analisis Kesalahan Penggunaan Huruf Kapital pada Paragraf Deskriptif Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(03), 222–231.
- Narsa, I. K. (2021). Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia pada Materi Menulis Teks Cerita Fantasi Melalui Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning. *Journal of Education Action Research*, 5(2), 165–170.
- Nasocha, A., & Winanto, A. (2024). Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Prosedur Menggunakan Media Gambar Seri pada Kelas IV di SD Negeri Sidorejo Lor 03 Salatiga. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 4, 4566–4577. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/innovative.v4i4.12462>
- Nisa, K., Nursyahidah, F., Saputra, H. J., & Junaidi, A. (2023). Model Problem Based Learning Pada Muatan Pelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. *Jurnal Education*, 9(2), 948–955. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i2.4831>
- Norlaila, & Hermina, D. (2025). Penelitian tindakan kelas. *Jurnal Riset Multidisiplin Edukasi*, 2, 727–743. <https://doi.org/https://doi.org/10.71282/jurmie.v2i6.539>

- Nurrochmat, D., & Prabawa, A. H. (2024). Penerapan Problem Based Learning untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Prosedur Siswa Kelas VII SMP Muhammadiyah PK Surakarta. 8(2), 1–10.
- Priani, R., Sari, A. W., & Samsiarni. (2022). Pengaruh Penggunaan Model Problem Based Learning melalui Media Gambar Berseri terhadap Keterampilan Menulis Teks Prosedur. *JURNAL ILMIAH KEPENDIDIKAN*, 1(November), 711–720.
- Setiawaty, R., Ilmiyyah, N., Putri, P. T., & Khoryati, M. (2025). Media Pembelajaran Berbasis Android Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar : Systematic Literatur Riview. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar (JIPDAS)*, 5(4), 4471–4478. <https://doi.org/https://doi.org/10.37081/jipdas.v5i4.3552>
- Sitompul, L., & Nababan, E. B. (2022). Implementasi Pembelajaran Bermakna Melalui Metode Project Based Learning (Pjbl) Pada Materi Teks Prosedur Kelas XI. 11(2018), 149–166.
- Sukirman. (2020). Tes Kemampuan Keterampilan Menulis dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah. *Jurnal Konsepsi*, 9(2), 72–81.
- Sukram, A. R., Saleh, M., & Suttere, S. (2024). Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Prosedur Melalui Penerapan Model Problem Based Learning (PBL). 2(November), 241–250.
- Tawakkal, M. I. (2022). Peningkatan Kecakapan Menulis Teks Eksplanasi Dengan Melalui Media Audiovisual Pada Siswa SD Raudlatul Ulum. *Jurnal JEC : Journal Of Education and Couseling*, 4, 1–14.
- Yusra, H., Putri, S. Y., Rani, M. S., Alwi, N. A., & Yarisda, N. (2025). *Pemanfaatan Media Gambar dan Video sebagai Alat Bantu Pembelajaran di Kelas Rendah SD*. 1(2), 109–117.